

# Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Informasi dan Teknologi Telekomunikasi melalui Penggunaan Sikuli di Lingkungan FEB Universitas Muhammadiyah Riau

Ghinanda Nasywa \*<sup>1</sup>

Intan Mulia Sari <sup>2</sup>

Suci Syafitri <sup>3</sup>

Zul Azmi <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail : [ghinandanasywa73@gmail.com](mailto:ghinandanasywa73@gmail.com), [intanmuliasari246@gmail.com](mailto:intanmuliasari246@gmail.com), [sucisyafitry6@gmail.com](mailto:sucisyafitry6@gmail.com),  
[zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id),

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut perguruan tinggi untuk mengintegrasikan sistem informasi dan teknologi telekomunikasi dalam menunjang proses akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau terhadap sistem informasi kampus serta penggunaan teknologi otomatisasi Sikuli dalam mendukung aktivitas akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner skala Likert yang disebarakan secara daring kepada mahasiswa yang telah menggunakan sistem informasi dan memiliki pengalaman menggunakan Sikuli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap sistem informasi kampus, dengan nilai rata-rata sebesar 4.1 pada indikator kemudahan akses dan 4.3 pada manfaat akademik. Dukungan jaringan internet memperoleh skor 3.8, mengindikasikan perlunya perbaikan infrastruktur. Persepsi terhadap Sikuli menunjukkan pemahaman yang cukup (skor 3.5), namun manfaatnya dalam menyelesaikan tugas digital berulang dinilai positif (skor 3.9). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerima dengan baik keberadaan teknologi informasi dan otomatisasi, namun dibutuhkan pelatihan lebih lanjut serta penguatan infrastruktur digital untuk optimalisasi penggunaannya dalam lingkungan pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** sistem informasi, teknologi telekomunikasi, persepsi mahasiswa, Sikuli

## Abstract

*The advancement of information and communication technology (ICT) has compelled higher education institutions to integrate information systems and telecommunications technology to support academic activities. This study aims to analyze the perceptions of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Riau, regarding the campus information system and the use of automation technology such as Sikuli in academic processes. A descriptive quantitative approach was employed using a Likert-scale questionnaire distributed online to students who have experience using the campus information system and Sikuli. The results indicate that students generally have a positive perception of the campus information system, with an average score of 4.1 for ease of access and 4.3 for academic support. However, internet network support received a slightly lower score of 3.8, indicating a need for infrastructure improvement. Regarding Sikuli, students showed moderate understanding (average score 3.5), but acknowledged its usefulness in handling repetitive digital tasks (average score 3.9). The study concludes that students positively accept information and automation technologies, although further training and enhanced digital infrastructure are necessary to optimize their application in higher education environments.*

**Keywords:** information systems, telecommunications technology, student perceptions, Sikuli

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi (Budiman, 2017). Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, administrasi, dan layanan akademik guna meningkatkan kualitas serta efisiensi sistem pendidikan

(Nopiani, N. K. R. & Putra, 2021) . Di era transformasi digital seperti saat ini, kecepatan dan ketepatan dalam mengelola informasi menjadi sangat krusial . Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Riau sebagai institusi pendidikan turut beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai perangkat sistem informasi dan teknologi telekomunikasi untuk mendukung kegiatan operasional maupun akademik. Namun, keberhasilan implementasi teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi dan penerimaan pengguna utamanya, yakni mahasiswa.

Meskipun berbagai sistem informasi telah diterapkan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau, kenyataannya masih ditemukan kendala-kendala yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan sistem tersebut (Jogiyanto, 2007). Sebagian mahasiswa mengeluhkan antarmuka sistem yang kurang ramah pengguna, proses login yang lambat, serta tidak tersedianya fitur otomatisasi yang dapat meringankan beban kerja administratif, terutama dalam tugas-tugas berulang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem informasi yang ada, termasuk bagaimana mereka menanggapi teknologi baru yang ditawarkan sebagai solusi. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan sistem informasi adalah dengan mengintegrasikan teknologi otomatisasi (Megasari et al., 2021) . Sikuli, sebuah alat berbasis visual yang memungkinkan otomatisasi antarmuka pengguna grafis (GUI), menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sistem informasi di lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan teknologi pengenalan gambar, Sikuli memungkinkan pengguna untuk mengotomatisasi interaksi dengan aplikasi komputer hanya dengan merekam dan mengenali elemen-elemen visual. Teknologi ini menjadi relevan dalam konteks mahasiswa yang sering berhadapan dengan tugas-tugas berulang seperti menginput data, mengakses sistem e-learning, dan mengelola dokumen akademik digital.

Implementasi Sikuli dalam lingkungan pendidikan, khususnya di FEB Universitas Muhammadiyah Riau, berpotensi memberikan perubahan positif terhadap efisiensi penggunaan sistem informasi. Selain sebagai alat bantu teknis, Sikuli juga memiliki dimensi edukatif karena mendorong mahasiswa untuk memahami konsep dasar otomatisasi, logika pemrograman, dan solusi kreatif berbasis teknologi. Melalui pengalaman langsung dalam penggunaan Sikuli, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif, melainkan juga menjadi bagian dari proses peningkatan sistem informasi itu sendiri. Namun demikian, efektivitas penggunaan Sikuli dalam lingkungan ini tetap harus dianalisis secara kritis melalui persepsi mahasiswa sebagai subjek utama pengguna teknologi.

Seperti Penelitian yang telah dilakukan oleh (Megasari et al., 2021) membahas implementasi basis data dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, menggunakan studi kasus penerapan sistem SIKULI di Universitas Muhammadiyah Riau sebagai fokus utama, penelitian tersebut mengkaji mengenai penerapan sistem SIKULI di Universitas Muhammadiyah Riu, selain itu (Pratama, J. G. Kom et al., 2012) meneliti sistem informasi entri KRS online di salah satu universitas, menggunakan metode kepuasan pengguna akhir (EUCS) untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sistem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Riau terhadap sistem informasi dan teknologi telekomunikasi melalui pendekatan penggunaan Sikuli. Fokus utamanya adalah menilai sejauh mana mahasiswa memahami, menerima, dan merasa terbantu dengan keberadaan teknologi ini dalam aktivitas akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan Sikuli serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan teknologi yang lebih adaptif dan user-friendly di lingkungan kampus.

Dengan mengkaji persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Sikuli dalam sistem informasi, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan teknologi informasi di lingkungan FEB Universitas Muhammadiyah Riau. Temuan dari penelitian ini

dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu layanan sistem informasi akademik. Lebih jauh lagi, studi ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan teknologi otomatisasi dalam dunia pendidikan, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengadopsi teknologi serupa untuk mendukung efektivitas proses belajar-mengajar dan administrasi akademik.

## **Kajian Literatur**

### **Persepsi Mahasiswa**

Persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan interpretasi terhadap stimulus yang diterima melalui pancaindra, dan selanjutnya diolah menjadi suatu pemahaman atau penilaian subjektif. Menurut (Robbins & Judge, 2015) persepsi adalah proses dimana individu mengorganisir dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan implementasi sistem dan teknologi yang digunakan di lingkungan akademik.

Mahasiswa sebagai pengguna langsung sistem informasi di kampus memiliki beragam persepsi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, pemahaman terhadap teknologi, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang dirasakan (Razwan, 2020). Persepsi ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan mereka. Menurut (Davis, 1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM), dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Maka dari itu, persepsi mahasiswa tidak hanya mencerminkan sikap, tetapi juga berpotensi mempengaruhi keberlanjutan penggunaan suatu sistem atau teknologi di lingkungan pendidikan.

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa akan dianalisis berdasarkan bagaimana mereka menilai kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, keandalan, serta kenyamanan dalam menggunakan teknologi Sikuli dalam mendukung aktivitas akademik mereka di FEB Universitas Muhammadiyah Riau.

### **Sistem Informasi**

Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasional dan manajerial. (O'Brien, J. A. & Marakas, 2010) mendefinisikan sistem informasi sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, analisis, dan visualisasi dalam sebuah organisasi. Dalam konteks perguruan tinggi, sistem informasi dapat mencakup sistem akademik, sistem keuangan, e-learning, sistem presensi, dan berbagai aplikasi yang mendukung kegiatan administrasi maupun pembelajaran. Kualitas sistem informasi sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kecepatan akses, keandalan data, keamanan sistem, kemudahan navigasi, serta tampilan antarmuka. Sebuah sistem informasi yang baik harus mampu memberikan kemudahan kepada pengguna dan meningkatkan efisiensi kerja serta kualitas pelayanan. Namun dalam praktiknya, banyak sistem informasi yang tidak maksimal penggunaannya karena kurangnya pelatihan, tampilan antarmuka yang tidak intuitif, atau lambannya respons sistem. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti integrasi dengan alat bantu otomatisasi seperti Sikuli, yang dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas teknis secara lebih cepat dan efisien.

### **Teknologi Telekomunikasi**

Teknologi telekomunikasi merupakan sarana penting yang mendasari keberfungsian sistem informasi dalam lingkungan pendidikan (Sutabri, 2012). Telekomunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran data dan informasi secara cepat melalui berbagai perangkat jaringan seperti internet, intranet, dan sistem wireless. Dalam definisi yang lebih luas, teknologi telekomunikasi mencakup

perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), protokol komunikasi, dan infrastruktur jaringan yang digunakan untuk menghubungkan pengguna dengan sistem informasi yang mereka butuhkan.

Dalam dunia pendidikan, terutama di era pembelajaran daring dan hybrid learning, teknologi telekomunikasi menjadi fondasi utama untuk mengakses layanan digital kampus. Sistem informasi akademik, LMS (Learning Management System), video conference, dan sistem presensi online semuanya sangat bergantung pada stabilitas dan keandalan teknologi ini (Razwan, 2020). Ketika konektivitas lemah atau infrastruktur jaringan tidak memadai, maka penggunaan sistem informasi pun akan terganggu, sehingga berdampak pada persepsi negatif dari pengguna, termasuk mahasiswa.

Pentingnya peran teknologi telekomunikasi ini menuntut kampus untuk terus meningkatkan kualitas jaringan, kecepatan akses, dan keamanan data agar pemanfaatan sistem informasi berjalan optimal (Permana, 2013). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ketersediaan dan kinerja teknologi telekomunikasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa dalam menggunakan teknologi seperti Sikuli secara efisien.

### **SIKULI (Sistem Informasi Kuliah Online)**

Universitas Muhammadiyah Riau telah mengembangkan SIKULI (Sistem Informasi Kuliah Online) sebagai bentuk penerapan sistem informasi e-learning. Sistem ini dirancang untuk mengelola proses perkuliahan secara daring yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa, termasuk akses nilai dan tugas secara otomatis. Nama "SIKULI" diambil dari kata "kuli", yang dimaknai sebagai fondasi bangunan yang kokoh, mencerminkan harapan agar sistem ini menjadi dasar yang kuat bagi proses pembelajaran di UMRI (Sandy, 2022).

Sistem ini dikembangkan oleh UPT TIPD UMRI dengan melibatkan alumni yang ahli di bidang teknologi informasi. Tujuan utamanya adalah mempermudah kegiatan akademik seperti pengisian absensi, pengumpulan tugas, serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa tanpa perlu menggunakan aplikasi lain. Dengan adanya SIKULI, diharapkan proses perkuliahan menjadi lebih efisien, terpusat, dan dapat dilakukan dari mana saja. SIKULI memiliki sejumlah fitur untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, seperti integrasi dengan platform Zoom dan YouTube, memungkinkan dosen memberikan materi dalam berbagai format (PDF, gambar, dll), serta mahasiswa bisa mengunduh materi dan melihat jadwal kuliah. Mahasiswa dan dosen juga dapat berinteraksi secara langsung melalui pesan dalam sistem ini. Fungsi lainnya termasuk kemudahan absensi dan pengumpulan tugas secara online, pengelolaan jadwal akademik yang terpusat, komunikasi dua arah antar mahasiswa dan dosen dalam satu platform terpadu

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap sistem informasi dan teknologi telekomunikasi melalui penggunaan Sikuli di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Riau. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data persepsi yang diperoleh dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1-5), yang disusun ke dalam tiga bagian, yaitu: identitas responden, persepsi terhadap sistem informasi dan teknologi telekomunikasi, serta pengalaman dan pemahaman dalam menggunakan Sikuli. Kuesioner ini dibuat dalam bentuk Google Form guna mempermudah proses distribusi dan pengumpulan data secara daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang berada di lingkungan FEB Universitas Muhammadiyah Riau. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Riau angkatan tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari siaran resmi Pemerintah Provinsi Riau melalui situs PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi), jumlah mahasiswa baru FEB UMRI pada tahun akademik 2022/2023 tercatat sebanyak 521 mahasiswa (PPID Riau, 2022). Jumlah ini menjadi dasar

dalam penentuan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja dengan kriteria bahwa mereka adalah mahasiswa yang memahami atau telah menggunakan sistem informasi kampus serta memiliki pemahaman atau pengalaman terkait penggunaan Sikuli. Jumlah responden tidak disebutkan secara eksplisit, namun pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tautan Google Form ke berbagai saluran komunikasi mahasiswa, seperti grup WhatsApp kelas, media sosial, dan jaringan internal fakultas. Responden mengisi kuesioner secara sukarela dan anonim, serta diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum mengisi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif sederhana berupa tabulasi data dan perhitungan persentase untuk setiap item pernyataan. Hasil jawaban responden diolah guna menggambarkan kecenderungan persepsi terhadap sistem informasi, efektivitas teknologi telekomunikasi, dan penggunaan Sikuli. Skor-skor dari skala Likert dikelompokkan ke dalam kategori seperti sangat positif, positif, netral, negatif, dan sangat negatif untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis terkait persepsi mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk menyediakan data yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem teknologi pendidikan di FEB Universitas Muhammadiyah Riau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1**  
**Tabel Pertanyaan Kuesioner Penelitian**

| No | Pernyataan  | Variabel                           | Skala Likert                               |
|----|---|------------------------------------|--|
| 1  | Sistem informasi kampus mudah diakses dan jarang mengalami gangguan               | Persepsi terhadap Sistem Informasi | 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju |
| 2  | Saya merasa terbantu dengan adanya sistem informasi dalam kegiatan akademik       | Persepsi terhadap Sistem Informasi | 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju |
| 3  | Koneksi jaringan internet di kampus mendukung akses ke sistem informasi Teknologi | Teknologi Telekomunikasi           | 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju |
| 4  | Saya memahami fungsi dasar teknologi Sikuli                                       | Persepsi terhadap Sikuli           | 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju |
| 5  | Sikuli membantu saya menyelesaikan tugas digital berulang (otomatisasi)           | Persepsi terhadap Sikuli           | 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju |

**Tabel 2**  
**Tabel Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden**

| No | Pernyataan                                  | Rata-Rata Skor | Kategori Persepsi    | Persentasi hasil |
|----|---|----------------|----------------------|------------------|
| 1  | Sistem informasi kampus mudah diakses       | 4.1            | Positif              | 82%              |
| 2  | Sistem informasi membantu kegiatan akademik | 4.3            | Sangat Positif       | 86%              |
| 3  | Koneksi jaringan mendukung sistem informasi | 3.8            | Cukup Positif        | 76%              |
| 4  | Memahami fungsi dasar teknologi Sikuli      | 3.5            | Netral-Cukup Positif | 70%              |
| 6  | Sikuli membantu menyelesaikan tugas digital | 3.9            | Positif              | 78%              |

### Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang telah dianalisis, diperoleh gambaran bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap sistem informasi dan teknologi telekomunikasi yang digunakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.

1. Sistem Informasi Kampus Mudah Diakses (82%) – Positif (Skor: 4.1):

Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sepakat bahwa akses sistem informasi kampus cukup stabil dan tidak menyulitkan. Namun masih ada 18% responden yang mungkin mengalami kendala, misalnya jaringan yang lambat atau antarmuka sistem yang kurang user-friendly. Berdasarkan penelitian oleh Jogiyanto (2007), keberhasilan sistem informasi sangat ditentukan oleh kualitas sistem dan aksesibilitasnya. Oleh karena itu, meskipun tingkat penerimaan sudah baik, pengelola sistem masih perlu melakukan peningkatan secara berkelanjutan terhadap aspek user experience.

2. Informasi Membantu Kegiatan Akademik (86%) – Sangat Positif (Skor: 4.3):

Ini adalah indikator tertinggi, menandakan bahwa sistem informasi telah dirasakan manfaatnya dalam mendukung perkuliahan. Hanya sekitar 14% yang belum merasakan manfaat maksimal. Penelitian oleh DeLone dan McLean (2003) dalam model kesuksesan sistem informasi menyebutkan bahwa keberhasilan sistem tergantung pada manfaat yang dirasakan pengguna (net benefits), yang dalam hal ini sudah tercapai cukup tinggi.

3. Jaringan Mendukung Sistem Informasi (76%) – Cukup Positif (Skor: 3.8):

Skor ini menjadi catatan penting karena 24% responden menilai jaringan belum optimal. Ketidakstabilan jaringan bisa menjadi penghambat utama dalam penggunaan sistem informasi. Penelitian oleh Chen et al. (2002) menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi sistem informasi tergantung pada infrastruktur teknologi, termasuk koneksi internet yang andal. Maka perlu evaluasi terhadap provider atau bandwidth yang digunakan di lingkungan kampus.

4. Memahami Fungsi Dasar Teknologi Sikuli (70%) – Netral-Cukup Positif (Skor: 3.5):

Seperti disinggung sebelumnya, ini merupakan sinyal bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mendapatkan edukasi atau pelatihan teknis terkait Sikuli. Penelitian oleh Rogers (2003) dalam Diffusion of Innovations menyebutkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat tergantung pada

tahap “knowledge” (pengetahuan awal) dan “persuasion”. Jika tahap awal ini belum kuat, maka adopsi teknologi akan berjalan lambat.

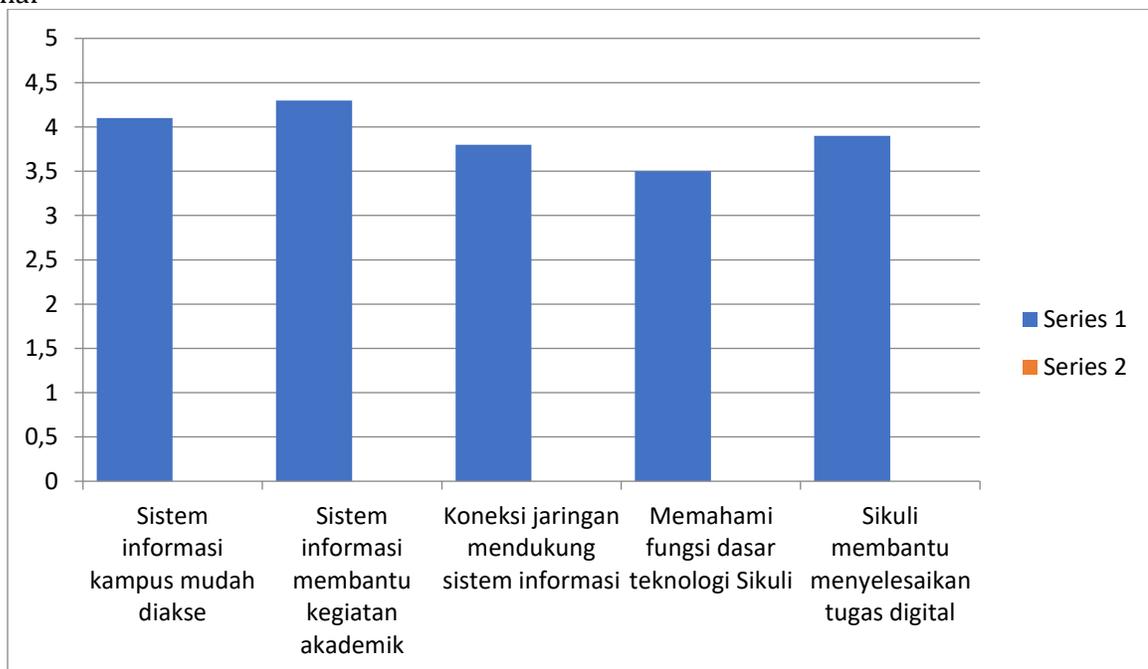
5. Membantu Menyelesaikan Tugas Digital (78%) – Positif (Skor: 3.9):

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sudah mengenal Sikuli merasa terbantu. Namun, masih ada 22% yang belum merasakan manfaatnya. Ini bisa terjadi karena belum semua aktivitas digital mahasiswa cocok atau kompatibel untuk diotomatisasi dengan Sikuli, atau bisa juga karena minimnya latihan penggunaan. Maka pelatihan praktis sangat disarankan, seperti disarankan oleh penelitian Venkatesh et al. (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat mempercepat adopsi sistem baru.

Dengan nilai rata-rata 78.4%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi sistem informasi dan teknologi digital di kalangan mahasiswa berada pada kategori positif. Angka ini berada di atas ambang minimal 70% yang secara umum dalam studi adopsi sistem informasi dianggap sebagai indikator awal keberhasilan penerimaan teknologi, sebagaimana disampaikan dalam kajian Technology Acceptance Model (TAM) dan studi adopsi sistem oleh Rogers (2003).

Namun, meskipun sudah baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama pada indikator dengan skor terendah, yakni pemahaman dasar terhadap teknologi Sikuli (70%) dan dukungan koneksi jaringan (76%). Artinya, masih ada sekitar 20–30% mahasiswa yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, baik karena kendala teknis (infrastruktur jaringan) maupun karena kurangnya pemahaman dan pelatihan.

Dalam perspektif pengembangan sistem informasi, angka 78.4% ini mencerminkan bahwa sistem telah diterima secara luas, namun belum sepenuhnya diadopsi secara mendalam oleh seluruh pengguna. Jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, misalnya studi adopsi e-learning dan teknologi digital dalam pendidikan tinggi oleh Al-Azawei et al. (2016) dan Venkatesh et al. (2003), adopsi optimal biasanya terjadi ketika tingkat penerimaan pengguna mencapai kisaran 85–90%, yang dicapai melalui dukungan pelatihan, sosialisasi, serta integrasi sistem dalam kegiatan akademik sehari-hari



Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap sistem informasi kampus dan cukup menerima keberadaan teknologi otomatisasi seperti Sikuli sebagai alat bantu. Hasil ini menjadi dasar kuat untuk merekomendasikan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan Sikuli agar dapat diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan

akademik. Selain itu, penguatan infrastruktur jaringan juga perlu menjadi perhatian agar sistem informasi dan seluruh perangkat teknologinya dapat berjalan maksimal tanpa hambatan teknis

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap sistem informasi kampus serta potensi penggunaan teknologi otomatisasi seperti Sikuli. Mayoritas responden menilai bahwa sistem informasi kampus mudah diakses dan sangat membantu kegiatan akademik. Namun, dukungan jaringan internet masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian mahasiswa, yang dapat menghambat akses sistem informasi secara optimal.

Dalam hal penggunaan teknologi Sikuli, meskipun pemahaman mahasiswa terhadap fungsinya masih berada dalam kategori netral hingga cukup positif, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa merasa terbantu saat menggunakannya untuk tugas-tugas digital yang bersifat berulang. Ini menunjukkan bahwa Sikuli memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam aktivitas akademik, namun masih memerlukan pendekatan edukatif yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Chen, L., Gillenson, M. L., & Sherrell, D. L. (2002). Enticing online consumers: An extended technology acceptance perspective. *Information & Management*, 39(8), 705-719. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00127-6](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00127-6)
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.1104574>
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*.
- Megasari, D., Suci, C. F., Mawarni, Z., Yusuf, M., Dinata, H. S., & Lawita, N. F. (2021). Penerapan basis data dalam mendukung pembelajaran jarak jauh (studi kasus penerapan sikuli di Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3165-3172.
- Nopiani, N. K. R., & Putra, I. M. P. D. (2021). Penerapan model UTAUT 2 untuk menjelaskan minat dan perilaku penggunaan mobile banking. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2569-2581.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2010). *Management Information Systems* (10th ed). McGraw-Hill Education.
- Permana, M. V. (2013). Peningkatan kepuasan pelanggan melalui kualitas produk dan kualitas layanan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2).
- PPID Riau. (2022, September 12). Dihadiri Wagubri, 2.377 mahasiswa baru ikuti PKKMB dan Masta UMRI TA 2022/2023. Pemerintah Provinsi Riau. <https://ppid.riau.go.id/berita/3295/dihadiri-wagubri--2-377-mahasiswa-baru-ikuti-pkkmb-dan-masta-umri-ta-2022-2023>
- Pratama, J. G.Kom, S., Afriyudi, M., Yadi, I. Z., & MM, M. (2012). Analisa sistem informasi entri KRS online pada Universitas Bina Darma dengan menggunakan metode end-user computing (EUC) satisfaction. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilkom*, 1(1), 1-20.
- Razwan, M. (2020). *Analisis tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akademik mahasiswa dengan metode end-user computing satisfaction (Unpublished doctoral dissertation)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed).

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press

Sandy, M. K. (2022). *Analisa penerimaan mahasiswa terhadap sistem informasi kuliah online menggunakan metode UTAUT pada kampus UMRI (Tugas akhir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.

Sutabri, T. (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Offset.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/3003654>